

Gramedia Solo Digrebek Polisi

Gambar Palu Arit Muncul di Pameran

SOLO - Polisi gerebek pameran seni bertajuk "Selamatkan Solo dengan Kesenian" yang berlangsung di Balai Soedjatmoko gedung Gramedia Solo, kemarin. Penggrebegan yang dilakukan siang itu, tidak lain dan bukan, karena ditemukan 98 lembar lukisan bergambar palu arit. Semua lukisan sederhana di atas kertas ukuran 60 x 30 centimeter itu dipajang memenuhi dinding ruangan.

Ke 98 gambar berwarna merah darah dengan dasar warna hitam itu digaruk aparat keamanan di ruang tertutup yang ada di ujung selatan Balai Soedjatmoko. Persisnya di sebelah timur setelah melewati pintu masuk. Di ruang berukuran 4x4 meter itu, semua coretan tangan pelukis Suryo Indratno tersebut disita polisi bersama 53 poster lainnya.

Selain mengamankan seluruh barang bukti, Suryo yang juga pentolan komunitas *Kucing Kota Studio* ini dipanggil ke Mapolresta Solo.

Penggrebegan yang berlangsung singkat dan tidak diwarnai insiden itu berlangsung sekitar 15 menit. "Saya keget sekali saat disuruh menghadap, tapi saya cek ke Gramedia semua sudah diturunkan,"

ujar pelukis yang masih duduk di semester akhir STSI (sekolah tinggi seni Indoensia) Solo ini saat

tiba di Mapolresta Solo.

Menurut Suryo, dia mengakui semua gambar itu adalah karyanya yang diperuntukan bagi pameran seni lukis HAM Burgrrr. Selain dia sebenarnya ada beberapa rekannya seperti Bibit Jragung, Lucio Basuki dan kipli. Tapi 89 karya itu memang karyanya yang dibuat dengan dasar pertimbangan yang matang dan cukup panjang.

Karya lukis tersebut, lanjut Suryo, juga melalui *pooling* data sejak lama tentang sebuah makna penindasan, kengerian dan kebengisan. Tapi dia tak menyangka jika hasil tangannya ini berbuntut di polisi. "Ruangan yang dipakai juga sudah saya setting tertutup hanya orang yang masuk yang mampu memaknai. Bahkan untuk ke ruangan menikmati coretannya hanya dibatas lima orang saja," katanya

Ditambahkan, atas peristiwa di atas dirinya kecewa. Hal ini menurutnya akan membatasi kreasi seni. Namun saya tidak keberatan karya saya diturunkan memang dianggap riskan, dan menyulut emosi masyarakat," katanya.

Sementara Eko Bimo selaku penanggung jawab gedung balai Soedjatmoko juga mengaku kaget saat ada penggrebegan ini. Pasalnya, dalam pembukaan malam sebelumnya pihak Gramedia tak mengira ada lukisan bergambar palu arit mirip simbol PKI (partai komunis Indonesia) itu. (mad)



NGERI: Karya seni tidak harus dikaitkan dengan masalah politis.